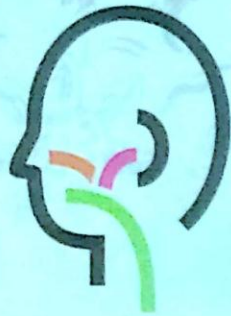




ABSTRACT



**KONAS
XVII
PERHATI-KL**

ALILA HOTEL SOLO
25-27 Agustus 2016

*Peningkatan Profesional Dokter THT-KL
dalam Era Universal Health Coverage
di Indonesia*



PERHATI-KL
Perhimpunan Dokter Spesialis Telinga Hidung Tenggorok
Bedah Kepala Leher Indonesia

**KARAKTERISTIK BENDA ASING ESOPHAGUS DI BAGIAN
T.H.T.K.L FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS
SRIWIJAYA/RSUP DR. MOHAMMAD HOESIN PALEMBANG
PERIODE JANUARI 2013 – DESEMBER 2015**

dr. Puspa Zuleika, Sp.T.H.T.K.L, MKes*, dr. Abla Ghanie, Sp.T.H.T.K.L (K)
Bagian Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Fakultas Kedokteran Universitas
Sriwijaya/RSUP DR. Mohammad Hoesin Palembang

Abstrak

Latar Belakang: benda asing esofagus adalah benda atau makanan yang terhenti dalam esofagus dan tidak dapat masuk ke dalam gaster. **Tujuan:** Untuk mengetahui gambaran karakteristik penderita benda asing esofagus di bagian T.H.T.K.L Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya / RSUP DR. Mohammad Hoesin Palembang. **Metode:** Penelitian ini adalah penelitian deskriptif retrospektif. Sampel penelitian adalah semua pasien yang dicurigai tertelan benda asing dan dilakukan esofagoskopi di RSUP DR. Mohammad Hoesin Palembang periode Januari 2013 sampai dengan Desember 2015. **Hasil:** Empat puluh tiga pasien dengan riwayat tertelan benda asing di esofagus, didapatkan 26 orang lak-laki dan 17 orang perempuan dengan perbandingan 3:2. Benda asing terbanyak adalah uang logam sebanyak 44,1% diikuti dengan gigi palsu 25,5%. Keluhan utama yang ditemukan adalah rasa mengganjal di tenggorok 86,04% diikuti dengan disfagia 65,11%. Pemeriksaan radiologi mengkonfirmasi 74,4% kasus. Sebanyak 41,8% benda asing berada di penyempitan pertama esofagus. **Kesimpulan:** Pada penelitian ini penderita dengan riwayat tertelan benda asing di esofagus terbanyak adalah laki-laki dengan rasio 3:2. Jenis benda asing terbanyak adalah uang logam. Keluhan terbanyak adalah rasa mengganjal di tenggorokan. Tidak dijumpai komplikasi tindakan dalam penelitian ini

Kata kunci: Benda asing esofagus, karakteristik

On Jul 29, 2016, at 11:55 AM, Perhati-KL Solo <konasperhati2016@gmail.com> wrote

Selamat pagi,

Kami dari panitia KONAS XVII PERHATI-KL Solo, bersama dengan email ini ingin memberitahukan bahwa Dokter adalah sebagai Peserta dan Pembicara Accepted Paper. Untuk kelengkapan mohon mengirimkan CV, dan Power point presentasi. Adapun batas pengiriman paling lambat sebelum tanggal 1 Agustus 2016.

Atas perhatiannya kami ucapkan banyak terima kasih.

Hormat Kami,

Panitia KONAS XVII PERHATI-KL Solo

Hormat Kami,

Panitia KONAS PERHATI-KL XVII Solo

From: Perhat RI, Solo <perhat@perhat.com>
Date: 1 Agustus 2015 12:28:15 WIB
To: perhat@perhat.com
Subject: Re: accepted paper di PangsapTHT

Syaiful
PangsapTHT di Sp-THT-ILM-10

Telah kami terima naskah hasil terjemah (Tul. Ind dan penerjemah) yang berjudul "Pengembangan Model
Asing Canggih di Daerah THT di Fakultas Kesehatan Universitas Sebelas Maret" di Muktamara
Masa Pembidang Periode Januari 2015-Desember 2015. Bersama ini

Dengan ini kami menyatakan naskah tersebut diterima sebagai peserta accepted paper di yang terdapat
pada

Hari/Tanggal: Sabtu/27 Agustus 2015
Waktu: 08.00-10.10 WIB
Tempat: Meeting Room 10 Hotel Alfa Solo

Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih

Hormat kami,
Pangsa KRISN PERHATI RI, XVI SOLO

50
Tahun



PERHATI-KL CAB SOLO
BAG/ SMF I K THT-KL FK UNS/ RSUD Dr. MOEWARDI

Sekretariat : Bag/ SMF I K THT-KL FK UNS/ RSUD Dr. Moewardi, Jl. Kol Soetarto No. 132 Surakarta Telp. 0271-664569 Fax. 0271-664570
Email : ent_rsdm@yahoo.co.id / ent-rsdm@indo.net.id / perhantksolo@yahoo.com

Sertifikat

Diberikan kepada :

dr. Puspa Zuleika, Sp.T.H.T.K.L., M.Kes

Sebagai :

Pembicara

dalam acara

SIMPOSIUM KONAS PERHATI-KL XVII

Surakarta, 24-27 Agustus 2016

SK PB IDI No. : 00482 /PB/A.4/ 08/2016

PESERTA : 15 SKP IDI PEMBICARA : 12 SKP IDI MODERATOR : 4 SKP IDI PANITIA : 2 SKP IDI

Ketua PP Perhati-KL

Dr. Ratna Dwi Restuti, dr. Sp.T.H.T.K.L.(K)



Ketua Panitia,

Made Setiamika, dr. Sp.T.H.T.K.L (K)

Karakteristik Benda Asing Esophagus di Bagian T.H.T.K.L Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya/RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang Periode Januari 2013 – Desember 2015

dr. Puspa Zuleika, Sp.T.H.T.K.L, MKes*, dr. Abla Ghanie, Sp.T.H.T.K.L (K)

Bagian Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya/RSUP DR. Mohammad Hoesin
PALEMBANG

ABSTRAK

Latar Belakang: benda asing esofagus adalah benda atau makanan yang terhenti dalam esofagus dan tidak dapat masuk ke dalam gaster. **Tujuan:** Untuk mengetahui gambaran karakteristik penderita benda asing esofagus di bagian T.H.T.K.L Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya / RSUP DR. Mohammad Hoesin Palembang. **Metode:** Penelitian ini adalah penelitian deskriptif retrospektif. Sampel penelitian adalah semua pasien yang dicurigai tertelan benda asing dan dilakukan esofagoskopi di RSUP DR. Mohammad Hoesin Palembang periode Januari 2013 sampai dengan Desember 2015. **Hasil:** Empat puluh tiga pasien dengan riwayat tertelan benda asing di esofagus, didapatkan 26 orang lak-laki dan 17 orang perempuan dengan perbandingan 3:2. Benda asing terbanyak adalah uang logam sebanyak 44,1% diikuti dengan gigi palsu 25,5%. Keluhan utama yang ditemukan adalah rasa mengganjal di tenggorok 86,04% diikuti dengan disfagia 65,11%. Pemeriksaan radiologi mengkonfirmasi 74,4% kasus. Sebanyak 41,8% benda asing berada di penyempitan pertama esofagus. **Kesimpulan:** Pada penelitian ini penderita dengan riwayat tertelan benda asing di esofagus terbanyak adalah laki-laki dengan rasio 3:2. Jenis benda asing terbanyak adalah uang logam. Keluhan terbanyak adalah rasa mengganjal di tenggorokan. Tidak dijumpai komplikasi tindakan dalam penelitian ini

Kata kunci: Benda asing esofagus, karakteristik

ABSTRACT

Background: Esophageal foreign body is an object or food that stuck in esophagus due to digest to gaster. **Objective:** This study aimed to obtain esophageal foreign bodies patient's characteristic at Mohammad Hoesin General Hospital Palembang. **Method:** This study use restrospective descriptive methods. Samples were all suspected of esophageal foreign bodies and were performing esophagoscopy at Mohammad Hoesin General Hospital Palembang during Januari 2013 – December 2015. **Result:** Fourty three patients had diagnosed esophageal foreign bodies consist of 26 males and 17 females with ratio 3:2. The most common foreign body is coin 44,1% and followed by dentures 25,5% . The most presenting symptoms is globus sensation on the throat 86,04% and dysphagia 65,11%. Radiologist confirmation were 74,4% cases of foreign bodies in esophagus. 41,8% foreign bodies were found in the first constriction of esophagus. **Conclusion:** In this study, ratio between male and female patients were 3:2 . The most common foreign body is coin. The most presenting symptom is globus sensation on the throat. There is no complication found in this study.

Keyword: Esophageal foreign body, characteristics

PENDAHULUAN

Benda asing atau makanan yang menetap di esofagus merupakan kasus yang sering dijumpai. Benda asing esofagus adalah benda atau makanan yang terhenti dalam esofagus dan tidak dapat masuk ke dalam gaster. Kasus benda asing esofagus dapat terjadi pada semua usia, mulai dari bayi dan anak-anak hingga orangtua. Benda asing uang logam merupakan benda yang paling banyak dijumpai di Amerika Serikat dan Eropa. Sekitar 80% benda asing dapat melewati traktus digestivus tanpa masalah, 10-20% kasus membutuhkan tindakan non operatif dan <1% kasus memerlukan tindakan pembedahan.^{1,2}

Diagnosis penyakit ini ditegakkan berdasarkan anamnesis, pemeriksaan fisik dan pemeriksaan penunjang. Pasien datang ke rumah sakit dengan riwayat tertelan sesuatu diikuti rasa mengganjal di tenggorokan. Pada anak-anak, riwayat ini sulit didapatkan karena anak takut mengatakan dan tidak ada orang lain yang menyaksikan peristiwa tertelannya benda asing. Keluhan lainnya adalah sulit menelan dan nyeri menelan. Sakit menelan yang dapat dilokalisir oleh pasien, merupakan dasar kecurigaan lokasi keberadaan benda asing. Pada pemeriksaan fisik dapat dijumpai hipersalivasi, tersedak saat makan dan sesak nafas bila benda asing menekan trakea. Pemeriksaan radiologis dilakukan pada pasien yang diduga tertelan benda asing yang didapat dari anamnesis dan pemeriksaan fisik. Pemeriksaan radiologis untuk mengevaluasi lokasi, ukuran serta kemungkinan adanya benda asing lebih dari satu. Pemeriksaan radiologis yang dilakukan adalah rontgen servikal anteroposterior serta lateral, rontgen torak posteroanterior dan lateral serta foto polos abdomen.^{1,2,3}

Ekstraksi benda asing dilakukan melalui esofagoskop kaku dengan menggunakan teleskop dan memakai forseps yang disesuaikan dengan jenis, ukuran dan bentuk benda asing. Prosedur ini dilakukan dengan anestesi umum. Esofagoskopi bertujuan untuk mengambil benda asing dan mengevaluasi kondisi esofagus. Sebagian benda asing esofagus tidak harus dilakukan esofagoskopi segera, esofagoskopi dapat dilakukan 24 jam hingga 48 jam setelah pasien tertelan, namun esofagoskopi segera harus dilakukan bila benda asing yang tertelan adalah baterai kancing atau benda tajam yang dicurigai dapat menyebabkan perforasi esofagus.¹⁻⁵

Laporan kasus ini merupakan penelitian deskriptif retrospektif mengenai benda asing esofagus di bagian THT KL RSUP Dr. Mohammad Husein (RSMH) periode Januari 2013 sampai dengan Desember 2015. Data pasien didapatkan dari data rekam medis. Penelitian ini mendeskripsikan data demografis pasien yang meliputi jumlah,

usia dan jenis kelamin pasien. Selain itu penelitian ini juga mendeskripsikan jenis benda asing, keluhan pasien saat berobat, aktifitas saat kejadian serta hasil pemeriksaan radiologis. Penelitian ini juga menggambarkan lokasi benda asing intraoperatif. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui karakteristik penderita benda asing esofagus di bagian THT KL RSUP Dr. Mohammad Husein (RSMH) diharapkan hasil penelitian dapat menjadi data dasar untuk penelitian berikutnya.

KEKERAPAN

Benda asing tertelan dan impaksi makanan di saluran cerna merupakan kasus yang sering dijumpai. Menurut dokumentasi *American Association of Poison Control Centers* pada tahun 2000 dari 116.000 kasus tertelan benda asing 75% merupakan anak-anak. Jenis benda asing yang sering tertelan adalah benda-benda yang sering dijumpai di rumah seperti uang logam, mainan, magnet. Sementara impaksi makanan merupakan kasus yang sering dijumpai pada orang dewasa dengan prevalensi 13 per 100.000 jiwa. Sekitar 80% benda asing dapat melewati traktus digestivus tanpa masalah, 10-20% kasus membutuhkan tindakan non operatif dan <1% kasus memerlukan tindakan pembedahan.^{1,6,7}

Hussain dkk melakukan penelitian di RS Saidu Swat Pakistan dari Januari 2006 sampai Juni 2009, mendapatkan 212 pasien dengan diagnosis benda asing esofagus. Hasil penelitian mendapatkan laki-laki sebanyak 63% dan perempuan 38%. Hussain menjelaskan bahwa usia terbanyak adalah usia <10 tahun sebanyak 60,26%. Benda asing terbanyak pada penelitian ini adalah uang logam 55,6% diikuti dengan bolus daging 20,75% dan gigi palsu 7,07%. Chih Chien Yao dkk melakukan penelitian di RS Kaohsiung Taiwan periode Januari 2011 sampai dengan November 2014, mendapatkan 19 pasien dengan benda asing saluran cerna atas, 75% benda asing berada di esofagus dengan rasio laki-laki perempuan 1,54:1, benda asing bolus makanan sebanyak 41,6%, 93,5% benda asing berhasil diekstraksi sementara 5 pasien membutuhkan pembedahan. Menurut Shaariyah yang melakukan penelitian terhadap 70 pasien dengan kasus benda asing esofagus periode 1998 sampai 2007 pada Universitas Kebangsaan Malaysia, rasio laki-laki dan perempuan 1:1 dengan rentang usia 6 bulan sampai 81 tahun. Jenis benda asing yang paling banyak dijumpai adalah tulang ikan 44,3%, tulang ikan 22,8%, uang logam 14,3% dan gigi palsu 8,6%.⁸⁻¹⁰

Di RSUD dr. Soetomo pada periode 2000 sampai dengan 2012 dilaporkan terdapat 669 pasien yang dilakukan tindakan esofagoskopi dan ekstraksi benda asing. Usia tersering adalah usia 0-5 tahun yaitu sebanyak 30,34%, usia 5-10 th 19,88% dan

usia 40-60 tahun sebanyak 22,87%. Perbandingan pasien laki-laki dan perempuan sebesar 3:2. Penelitian yang dilakukan oleh Marassabesi pada periode 2010 hingga 2014 di RS Prof Dr. R. D. Kandaou Manado mendapatkan 53 kasus benda asing esofagus. Kelompok usia 0-10 tahun adalah kelompok usia terbanyak yaitu 17 kasus (32,7%). Rasio laki-laki dan perempuan adalah 25:27. Benda asing tersering adalah gigi palsu 25 kasus (48,1%) dan uang logam 18 kasus (34,6%).^{2,11} RSUP Dr Mohammad Husein (RSMH) Palembang selama periode Januari 2013 sampai dengan Desember 2015 terdapat 43 pasien yang berobat ke bagian T.H.T.K.L dengan keluhan benda asing tertelan di esofagus.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif retrospektif. Data berasal dari data rekam medis pasien di Bagian T.H.T.K.L. RS. Mohammad Husein Palembang. Waktu penelitian dilakukan pada Januari 2013 sampai Desember 2015. Tempat penelitian dilakukan di Bagian T.H.T.K.L RS. Mohammad Husein Palembang. Sampel penelitian adalah semua pasien yang dicurigai tertelan benda asing dan dilakukan esofagoskopi periode Januari 2013 sampai dengan Desember 2015. Penelitian ini mendeskripsikan data demografis pasien yang meliputi jumlah, usia dan jenis kelamin pasien. Penelitian ini juga mendeskripsikan jenis benda asing, keluhan pasien saat berobat, hasil pemeriksaan radiologis dan lokasi benda asing intraoperatif. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui gambaran karakteristik penderita benda asing esofagus di bagian T.H.T.K.L RSUP Dr. Mohammad Husein. Hasil penelitian disajikan secara deskriptif dalam bentuk narasi dan tabel.

HASIL

Dari data rekam medis pasien yang berobat ke RSMH periode Januari 2013 sampai dengan Desember 2015 didapatkan 43 pasien yang dicurigai tertelan di esofagus dan dilakukan tindakan esofagoskopi. Berdasarkan jenis kelamin dari 43 pasien, jumlah pasien laki-laki 26 orang dan perempuan 17 orang, dengan rasio 3:2. Persentase pasien laki laki sebanyak 60,4%. Persentase pasien perempuan sebanyak 39,6%. Distribusi jenis kelamin pasien dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik pasien benda asing esofagus berdasarkan Jenis kelamin

Tahun	Laki-laki	Perempuan	N
2013	7	2	9
2014	7	7	14
2015	12	8	20
Total	26	17	43
(%)	(60,4%)	(39,6%)	(100%)

Pasien yang datang berobat dengan rentang usia empat bulan hingga 79 tahun. Usia terbanyak pasien yang menelan benda asing adalah kelompok usia < 10 tahun sebanyak 23 pasien (53,4%). Diikuti dengan kelompok usia diatas 50 tahun sebanyak enam pasien (13,9%). Kelompok usia paling sedikit adalah usia 21 sampai 30 tahun sebanyak dua pasien. Distribusi usia penderita benda asing esofagus berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik pasien benda asing esofagus berdasarkan golongan umur

Usia (Tahun)	N	Persentase
0-10	23	53,4%
11-20	4	9,3%
21-30	2	4,6%
31-40	4	9,3%
41-50	4	9,3%
>50	6	13,9%
Total	43	100%

Berdasarkan tempat tinggal, sebanyak 19 pasien 44,12 % berasal dari dalam kota Palembang dan pasien dari luar kota Palembang sebanyak 24 pasien 55,81%. Rasio alamat pasien dalam dan luar kota adalah 0,8:1. Tempat tinggal pasien dari luar kota berasal dari kota atau kabupaten di sumatera bagian selatan seperti Lahat, Ogan Komering Ilir dan Musi Banyu Asin. Terdapat dua pasien yang merupakan rujukan dari provinsi lain yaitu Jambi dan Bengkulu. Distribusi pasien benda asing esofagus berdasarkan alamat dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik pasien benda asing esofagus berdasarkan tempat tinggal

Tahun	Dalam Kota	Luar Kota
2013	3	6
2014	7	7
2015	9	11
Total	19	24
(%)	(44,12%)	(55,81%)

Berdasarkan aktifitas yang dilakukan saat kejadian, sebanyak 48,8% pasien tertelan benda asing saat bermain 39,5% saat makan/minum, 4,6% saat tidur, 4,6% saat tertawa dan 2,3% saat bicara. Distribusi jenis aktifitas yang dilakukan saat tertelan benda asing dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Penderita benda asing esofagus berdasarkan aktifitas saat tertelan

Aktifitas	N	%
Bermain	21	48,8%
Makan/minum	17	39,5%
Tertawa	2	4,6%
Bicara	1	2,3%
Tidur	2	4,6%
Total	43	100%

Berdasarkan jenis benda asing yang tertelan dibagi menjadi dua kelompok yaitu benda asing organik dan non organik. Benda asing non organik merupakan jenis benda asing terbanyak yaitu 36 kasus (83,72%). Benda asing organik dan impaksi makanan sebanyak tujuh kasus (16,2%). Jenis benda asing terbanyak adalah uang logam 44,1%, gigi palsu 25,5% yang terdiri dari gigi palsu berkawat sebanyak enam kasus dan gigi palsu tak berkawat sebanyak lima kasus. Benda asing organik dan impaksi makanan sebanyak tujuh kasus terdiri dari dua kasus daging sapi serta masing masing satu kasus ikan betok, tulang ayam, tulang burung, daging ayam dan tulang ikan. Distribusi jenis benda asing dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Jenis benda asing yang tertelan

Jenis benda asing	Insiden	Persentase	
Benda asing non organik	Uang logam	19	44,1%
	Gigi Palsu kawat	6	13,6%
	Gigi palsu tanpa kawat	5	11,6%
	Magnet segitiga	2	4,6%
	Kawat jepit jemuran	1	2,3%
	Cincin	1	2,3%
	Mata Pancing	1	2,3%
	Benda asing organic	Tulang Burung	1
Daging Ayam		1	2,3%
Daging Sapi		2	4,6%
Ikan Betok		1	2,3%
Tulang ikan		1	2,3%
Tangkai <i>Cotton bud</i>		1	2,3%
Jumlah	43	100%	

Dari anamnesis didapatkan keluhan utama yang paling banyak dijumpai adalah rasa mengganjal di lokasi tertelan benda asing sebanyak 86,04%, disfagia 65,1%, mual muntah 48,8% dan odinofagia 41,8%. Dari data penelitian didapatkan

satu pasien dengan semua keluhan yaitu pasien dengan ikan betok tertelan di tenggorokan. Distribusi keluhan pasien dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Keluhan pasien benda asing esofagus

Keluhan	Insiden	Persentase
Disfagia	28	65,11%
Odinofagia	18	41,8%
Rasa mengganjal	37	86,04%
Rasa tercekik	5	11,6%
Panas di dada	7	16,2%
Regurgitasi	14	32,5%
Nyeri Sub sternal	10	23,2%
Sesak nafas	2	4,6%
Mual/Muntah	21	48,8%
Hemoptisis	2	4,6%

Pemeriksaan radiologi merupakan pemeriksaan penunjang yang wajib dilakukan pada pasien yang datang dengan keluhan benda asing tertelan. Namun tidak semua jenis benda asing tampak pada pemeriksaan radiologi (gambaran radioopak) yang dapat digunakan sebagai dasar untuk tatalaksana berikutnya. Pada penelitian ini, dari 43 kasus terdapat 32 (74,4%) kasus yang memberikan konfirmasi radiologi. Jenis benda asing yang radioopak yaitu uang logam 19 kasus (59,3%) gigi palsu berkawat enam kasus (18,7%), magnet segitiga dua kasus (6,25%), cincin, kawat jemuran, tulang ayam, ikan betok dan mata pancing masing masing satu kasus. Berdasarkan hasil radiologi memperlihatkan gambaran lokasi benda asing setinggi servikal lima sampai torakal enam Pada saat intraoperatif, didapatkan bahwa benda asing berada pada penyempitan pertama hingga penyempitan keempat. Lokasi benda asing dari gigi incisivus pertama bervariasi, sesuai dengan usia penderita. Lokasi benda asing terpendek dari incisivus 1 adalah 10 cm yaitu uang logam pada anak berusia 2 tahun. Sedangkan benda asing terjauh dari incisivus 1 adalah gigi palsu berkawat, yang didapatkan sejauh 27 cm dari gigi incisivus 1 pada penderita berusia 44 tahun. Gambaran benda asing berdasarkan gambaran radiologi dan temuan intraoperatif dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Lokasi benda asing berdasarkan gambaran radiologis dan temuan intraoperatif

No	Letak menurut radiologi	Lokasi intra operatif, dari incisivus 1	Jenis Benda asing	Usia Penderita	Penyempitan Esofagus	
1	C 5- C6	10 cm	Uang logam	2 tahun	I	
2		12 cm	Uang logam	1 tahun 8 bulan	I	
3		14 cm	Mata Pancing	33 tahun	I	
4		15 cm	Gigi palsu berkawat	44 tahun	I	
5	C6-C7	15 cm	Uang logam	4 tahun	I	
6		16 cm	Uang logam	3 tahun	III	
7		16 cm	Uang logam	5 tahun	II	
8		17 cm	Uang logam	2 tahun	III	
9		17 cm	Uang logam	3 tahun	III	
10		17 cm	Uang logam	11 tahun	II	
11		15 cm	Gigi palsu berkawat	53 tahun	I	
12		15 cm	Ikan betok	11 tahun	I	
13		16 cm	Uang logam	2 tahun	III	
14		16 cm	Uang logam	5 tahun	II	
15	16 cm	Magnet segitiga	5 tahun	II		
16	C7-T1	12 cm	Cincin	4 bulan	II	
17		12 cm	Uang logam	8 tahun	I	
18		12 cm	Uang logam	4 tahun	I	
19		14 cm	Uang logam	9 tahun	I	
20		16 cm	Uang logam	7 tahun	II	
21		16 cm	Uang logam	3 tahun	III	
22		17 cm	Uang logam	10 tahun	II	
23		17 cm	Tulang ayam	54 tahun	I	
24		C7-T2	16 cm	Uang logam	7 tahun	II
25		T2-T3	12 cm	Uang logam	3 tahun	I
26	18 cm		Uang logam	6 tahun	III	
27		22 cm	Gigi palsu berkawat	36 tahun	II	
28		24 cm	Gigi palsu berkawat	64 tahun	II	
29		26 cm	Kawat jepit jemuran	9 tahun	IV	
30	T3-T4	20 cm	Uang logam	4 tahun	IV	
31		23 cm	Magnet segitiga	6 tahun	IV	
32	T5-T6	27	Gigi palsu berkawat	44 tahun	III	

Sementara untuk benda asing yang tidak nampak pada pemeriksaan radiologi didapatkan jenis benda asing adalah gigi palsu tanpa kawat lima kasus, daging sapi dua kasus, daging ayam, tulang ikan, tulang burung dan tangkai *cotton bud* masing-masing satu kasus. Sebagian besar benda asing berada pada penyempitan pertama. Pada saat tindakan esofagoskopi didapatkan dua kasus tidak ditemukan benda asing

yaitu pada satu kasus daging sapi dan satu kasus tangkai *cotton bud*. Distribusi lokasi benda asing yang tidak tampak pada pemeriksaan radiologi dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Benda asing yang tidak tampak pada pemeriksaan radiologi dan lokasi intraoperatif

No	Lokasi intra operatif, dari incisivus 1	Jenis Benda asing	Usia Penderita	Penyempitan esofagus
1	14 cm	Daging sapi	60 tahun	I
2	15 cm	Tulang ikan	25 tahun	I
3	15 cm	Gigi palsu tanpa kawat	43 tahun	I
4	16 cm	Gigi palsu tanpa kawat	19 tahun	I
5	17 cm	Gigi palsu tanpa kawat	36 tahun	I
6	20 cm	Gigi palsu tanpa kawat	24 tahun	I
7	22 cm	Gigi palsu tanpa kawat	43 tahun	II
8	18 cm	Tulang burung	3 tahun	III
9	30 cm	Daging ayam	79 tahun	III

Berdasarkan temuan intraoperatif, maka lokasi benda asing berada pada penyempitan 1 yaitu di daerah krikofaring sebanyak 18 kasus (41,8%) dimana jarak benda asing dari incisivus 1 yaitu 10 hingga 20 cm tergantung dari usia pasien. Lokasi benda asing berikutnya berada pada penyempitan kedua sebanyak 11 kasus (25,5%) sewaktu esofagus menyilang arkus aorta yaitu setinggi torakal 1 hingga torakal 4, dimana jarak benda asing dari incisivus 1 yaitu 12 cm pada anak-anak dan 22 sampai 24 cm pada orang dewasa. Sedangkan pada penyempitan ketiga didapatkan sembilan kasus (20,9%) yaitu penyempitan akibat penekanan bronkus kiri. Penyempitan ketiga pada pemeriksaan radiologis memberikan gambaran setinggi thorakal 5-6, dimana jarak benda asing dari incisivus 1 yaitu 16 cm pada anak-anak dan 27 sampai 30 cm pada orang dewasa. Benda asing yang berada pada penyempitan keempat yaitu hiatus diafragmatika sebanyak tiga kasus (6,8%). Lokasi rata-rata benda asing ditemukan 17 cm dari incisivus pertama. Distribusi letak benda asing dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Lokasi Benda asing berdasarkan penyempitan esofagus

Lokasi benda asing	N	%
Penyempitan 1	18	41,8%
Penyempitan 2	11	25,5%
Penyempitan 3	9	20,9%
Penyempitan 4	3	6,9%
Tidak ada BA	2	4,6%
Total	43	100%

Pada setiap penyempitan, jenis benda asing yang paling sering dijumpai adalah uang logam dan gigi palsu. Pada penyempitan pertama, jenis benda asing yang paling sering dijumpai adalah uang logam sebanyak tujuh kasus, gigi palsu tanpa kawat empat kasus dan gigi palsu berkawat dua kasus. Penyempitan kedua benda asing terbanyak adalah uang logam sebanyak enam kasus. Begitu pula dengan penyempitan ketiga, dimana terdapat lima kasus uang logam. Sementara terdapat tiga jenis benda asing pada penyempitan keempat yaitu kawat jepit jemuran, uang logam dan magnet segitiga. Distribusi Jenis benda asing berdasarkan penyempitan dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Distribusi Jenis benda asing berdasarkan lokasi penyempitan

Lokasi Penyempitan	Jenis Benda Asing	N	Persentase
Penyempitan I	Uang Logam	7	16,2%
	Gigi palsu tanpa kawat	4	9,3%
	Gigi palsu berkawat	2	4,6%
	Ikan betok	1	2,3%
	Mata pancing	1	2,3%
	Tulang ayam	1	2,3%
	Daging sapi	1	2,3%
	Tulang ikan	1	2,3%
Penyempitan II	Uang logam	6	13,9%
	Gigi palsu berkawat	2	4,6%
	Gigi palsu tanpa kawat	1	2,3%
	Magnet segitiga	1	2,3%
	Cincin	1	2,3%
Penyempitan III	Uang logam	6	13,9%
	Tulang burung	1	2,3%
	Daging ayam	1	2,3%
Penyempitan IV	Kawat jepit jemuran	1	2,3%
	Uang Logam	1	2,3%
	Magnet segitiga	1	2,3%

Pembahasan

Benda asing tertelan dan impaksi makanan di saluran cerna merupakan kasus yang sering dijumpai. Menurut dokumentasi *American Association of Poison Control Centers* pada tahun 2000 dari 116.000 kasus tertelan benda asing 75% merupakan anak-anak. Dengan jenis benda asing adalah benda benda yang sering dijumpai di rumah seperti uang logam, mainan, magnet. Sementara pada orang dewasa, impaksi makanan merupakan jenis benda asing yang sering dijumpai pada orang dewasa, diperkirakan prevalensi 13 per 100.000. Hussain dkk melakukan penelitian di RS Saidu Swat Pakistan dari Januari 2006 sampai Juni 2009, mendapatkan 212 pasien

dengan diagnosis benda asing esofagus. Hasil penelitian mendapatkan laki-laki sebanyak 63% dan perempuan 38%. Hussain menjelaskan bahwa usia terbanyak adalah usia <10 tahun sebanyak 60,26%. Sung Sang Sug yang melakukan penelitian di Korea dari Januari 1996 sampai Desember 2008 terhadap 316 pasien mendapatkan laki-laki dan perempuan dengan rasio 1:1 dan rentang usia pasien 2 bulan hingga 87 tahun. Di RSUD dr. Soetomo pada periode 2000 sampai dengan 2012 dilaporkan terdapat 669 pasien yang dilakukan tindakan esofagoskopi dan ekstraksi benda asing. Usia tersering adalah usia 0-5 tahun yaitu sebanyak 30,34%, usia 5-10 th 19,88% dan usia 40-60 tahun sebanyak 22,87%. Perbandingan pasien laki-laki dan perempuan sebesar 3:2. Penelitian yang dilakukan oleh Marassabesi pada periode 2010 hingga 2014 di RS Prof Dr. R. D. Kandaou Manado mendapatkan 53 kasus benda asing esofagus. Kelompok usia 0-10 tahun adalah kelompok usia terbanyak yaitu 17 kasus (32,7%). Tidak terdapat perbedaan berarti antara rasio laki-laki dan perempuan 25:27. Hasil penelitian mendapatkan 43 kasus tertelan benda asing yang datang ke RSMH selama periode Januari 2013 sampai dengan Desember 2015. Berdasarkan jenis kelamin dari 43 pasien jumlah pasien laki-laki 26 orang dan perempuan 17 orang, dengan rasio 3:2. Persentase pasien laki laki sebanyak 60,4%. Persentase pasien perempuan sebanyak 39,6%. Pasien yang datang berobat dengan rentang usia 4 bulan hingga 79 tahun. Usia terbanyak pasien yang tertelan benda asing adalah kelompok usia < 10 tahun sebanyak 23 pasien (53,4%). Diikuti dengan usia diatas 50 tahun sebanyak enam pasien (13,9%). Anak anak merupakan kelompok yang paling tinggi insiden tertelan benda asing, disebabkan karena anak anak cenderung memasukkan segala sesuatu ke dalam mulut. Berdasarkan domisili, sebanyak 19 pasien 44,12% berasal dari dalam kota dan pasien dari luar kota sebanyak 24 pasien 55,81%.^{2,6,8,11,12}

Di Amerika Serikat dan Eropa, uang logam adalah benda asing yang paling banyak dijumpai pada anak-anak. Menurut penelitian yang dilakukan Hussain jenis benda asing terbanyak adalah uang logam 55,6% diikuti dengan bolus daging 20,75% dan gigi palsu 7,07%. Sementara Turkyilmaz dkk yang melakukan penelitian selama periode 1996 sampai dengan 2006 mendapatkan 188 kasus dengan jenis benda asing terbanyak adalah uang logam sebanyak 72 kasus dan tulang 42 kasus. Rybojad dkk yang melakukan penelitian di Lublin Polandia periode 1998 sampai 2010 mendapatkan 192 kasus dengan benda asing terbanyak adalah uang logam sebanyak 54%, makanan 19%, mainan 7% dan perhiasan 4%. Marasabesi dkk mendapatkan jenis benda asing pada RS Kandaou pada periode Januari 2010 sampai Desember 2014

menjelaskan bahwa gigi palsu adalah kasus terbanyak 48,1% diikuti dengan uang logam 34%. Data di atas serupa dengan hasil penelitian ini yaitu uang logam 44,1%, gigi palsu 25,5% yang terdiri dari gigi palsu berkawat sebanyak enam kasus, gigi palsu tak berkawat sebanyak lima kasus. Benda asing organik atau impaksi makanan sebanyak tujuh kasus terdiri dari dua kasus daging sapi serta masing-masing satu kasus ikan betok, tulang ayam, tulang burung, daging ayam dan tulang ikan.^{8,11,13,14}

Keluhan utama yang paling banyak dijumpai adalah rasa mengganjal di lokasi tertelan benda asing sebanyak 86,04%, disfagia 69,5%, mual muntah 45,6% dan odinofagia 41,3. Menurut Shaariyah dkk yang melakukan penelitian terhadap 70 pasien dengan kasus benda asing esofagus keluhan tersering yang membawa pasien datang ke rumah sakit adalah odinofagia 82,8%, diikuti dengan disfagia, muntah dan rasa tercekik. Sementara Erbil dkk melaporkan bahwa 53% pasien datang dengan keluhan sulit menelan/ disfagia, 33% pasien dengan nyeri tenggorok dan 6% dengan sesak nafas.^{10,15}

Pemeriksaan radiologi merupakan pemeriksaan penunjang yang wajib dilakukan pada pasien yang datang dengan keluhan benda asing tertelan. Namun tidak semua benda asing menunjukkan gambaran radiologi yang jelas (gambaran radioopak) yang dapat digunakan sebagai dasar untuk tatalaksana berikutnya. Erbil dkk yang melakukan penelitian terhadap 100 pasien tertelan benda asing di Turki, mendapatkan 46% kasus benda asing terdeteksi pada pemeriksaan radiologi dengan rincian 52% benda asing yang terdeteksi adalah impaksi makanan (tulang ikan, pecahan tulang dan potongan makanan) serta 19 % peniti. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Rybojad dkk terhadap 198 pasien mendapatkan 68,8% benda asing dapat terdeteksi melalui foto polos. Pada penelitian ini, dari 43 kasus terdapat 32 (74,4%) kasus yang memberikan konfirmasi radiologi. Jenis benda asing yang radioopak yaitu uang logam 19 kasus (59,3%) gigi palsu berkawat enam kasus (18,7%), magnet segitiga dua kasus (6,25%), cincin, kawat jemuran, tulang ayam, ikan betok dan mata pancing masing-masing satu kasus. Sementara untuk benda asing yang tidak nampak pada pemeriksaan radiologi/*radioluscen* didapatkan jenis benda asing adalah gigi palsu tanpa kawat lima kasus, daging sapi dua kasus, daging ayam, tulang ikan, tulang burung dan tangkai *cotton bud* masing-masing satu kasus. Pada penelitian ini tidak dilakukan pemeriksaan tomografi komputer karena keterbatasan pada sarana rumah sakit dimana pemeriksaan tomografi komputer pada jam akut hanya dapat dilakukan tomografi komputer kepala.^{14,15}

Berdasarkan temuan intraoperatif, maka lokasi benda asing berada pada penyempitan 1 sebanyak 18 kasus (41,8%) dimana jarak benda asing dari incisivus 1 yaitu 10 hingga 20 cm tergantung dari usia pasien. Lokasi benda asing berikutnya berada pada penyempitan kedua sebanyak 11 kasus (25,5%) setinggi torakal 1 hingga torakal 4, dimana jarak benda asing dari incisivus 1 yaitu 12 cm pada anak-anak dan 22 sampai 24 cm pada orang dewasa. Sedangkan pada penyempitan ketiga didapatkan sembilan kasus (20,9%). Dimana jarak benda asing dari incisivus 1 yaitu 16 cm pada anak-anak dan 27 sampai 30 cm pada orang dewasa. Benda asing yang berada pada penyempitan keempat sebanyak 3 kasus (6,8%). Lokasi rata-rata benda asing ditemukan 17 cm dari incisivus pertama. Pada saat tindakan esofagoskopi didapatkan dua kasus tidak ditemukan benda asing yaitu pada satu kasus daging sapi dan satu kasus tangkai *cotton bud*.

Berdasarkan Bailey, hampir 60 sampai 70% benda asing berada pada penyempitan pertama esofagus. Hal ini sesuai dengan kepustakaan bahwa tempat impaksi benda asing tersering adalah esofagus bagian proksimal, krikofaring atau sfingter esofagus atas. Hal ini disebabkan karena adanya perubahan otot bergaris menjadi otot polos atau muskulus krikofaringeus. Muskulus krikofaringeus mempunyai kontraksi yang lebih kuat untuk mendorong benda asing melalui sfingter esofagus atas kemudian diteruskan ke muskulus esofagus yang kontraksinya relatif lebih lemah sehingga menyebabkan benda asing impaksi tepat dibawah sfingter esofagus atas atau krikofaring. Tempat lain adalah pada penyempitan esofagus yang diakibatkan adanya persilangan esofagus dengan arkus aorta sebanyak 10-20%, bronkus dan diafragma sebanyak 20%. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rybojad dkk dari 192 kasus, sebanyak 44% benda asing berada pada penyempitan pertama, 23 % berada pada penyempitan kedua dan 14% pada penyempitan ketiga.^{1,2,3,14}

Esofagoskopi rigid adalah baku emas untuk penegakan diagnosis dan tata laksana benda asing esofagus. Ukuran esofagoskop disesuaikan dengan usia pasien. Jenis cunam yang dipilih berdasarkan jenis benda asing dan ukuran benda. Setelah dilakukan pengambilan benda asing, dilakukan evaluasi pada mukosa esofagus untuk mengetahui adanya komplikasi pada esofagus. Dari 43 kasus tidak didapatkan adanya komplikasi benda asing di esofagus.^{1,2,12,13}

Simpulan

Penderita dengan keluhan tertelan benda asing yang datang di Di RSUP Muhammad Husein Palembang selama periode Januari 2013 sampai dengan Desember 2015 sebanyak 43 pasien dengan rasio jenis kelamin laki laki dibanding perempuan 3:2. Usia termuda adalah 4 bulan dan tertua adalah 79 tahun, dengan usia terbanyak dibawah 10 tahun. Jenis benda asing terbanyak adalah uang logam 44,1%, gigi palsu 25,5% yang terdiri dari gigi palsu berkawat sebanyak 6 kasus, gigi palsu tak berkawat sebanyak 5 kasus. Benda asing organik atau impaksi makanan sebanyak 7 kasus. Keluhan utama yang paling banyak dijumpai adalah rasa mengganjal di lokasi tertelan benda asing sebanyak 86,04%, disfagia 65,11%, mual muntah 48,8% dan odinofagia 41,8%. Pemeriksaan radiologi mengkonfirmasi 74,4% kasus. Jenis benda asing yang radioopak yaitu uang logam 19 kasus (59,3%), gigi palsu berkawat 6 kasus (18,7%), magnet segitiga 2 kasus (6,52%), cincin, kawat jemuran, tulang ayam, ikan betok dan mata kancing masing masing 1 kasus. Sebanyak 18 kasus (41,8%) benda asing berada pada penyempitan pertama, dengan jarak rata-rata benda asing dari incisivus 1 yaitu 17 cm.. Pada penelitian ini tidak didapatkan adanya komplikasi benda asing di esofagus.

Daftar Pustaka

1. Yunker Warren K, Friedman Ellen M. Ingestion Injuries and Foreign Bodies in the Aerodigestive Tract. in Bailey's Head and Neck Surgery Otolaryngology. Fifth edition. Philadelphia: Lippincott Williams and wilkins; 2014; Pg1399-1407
2. Juniati Sri Herawati. Buku ajar ilmu kesehatan THT-KL Esofagus. Edisi kedua; Airlanga University Press; 2013; Pg 3-9; 21-26
3. Schoem Scott R. et, al. Aerodigestive Foreign Bodies and Caustic Ingestions. Cuming Pediatric Otolaryngology. Philadelphia : Mosby Elsevier; 2015; Pg:374-384.
4. Kavitt Robert T, Vaezi MF. Disease of a Esophagus. Cumming Otolaryngology Head and Neck Surgery. Sixth edition. Philadelphia : Mosby Elsevier; 2010; Pg: 993-1019.
5. Sahoo GC. Pharyngeal and Esophageal Foreign Bodies. Emergencies in Otorhinolaryngology. First edition. New Delhi; Jaypee Brother medical Publisher; 2014; Pg 118-130
6. Kramer Robert E et, al. Management of Ingested Foreign Bodies in Children: a Clinical report of the NASPGHAN Endoscopy Committee. JNPG. Volume 60, Number 4, April 2015. 562-574
7. Ambe Peter et all. Swallowed Foreign Bodies in Adult. Deutsches Arzteblatt International 2012. [Diakses 12 Februari 2016 <www.ncbi.nlm.nih.gov>]

8. Hussain Gulshan et, al. Esophageal Foreign Bodies: an Experience with Rigid Esophagoscope. Gomal Journal of Medical Science. July-Des 2010, Vol 8 No. 218-220.
9. Wang Changxiong, Chen Ping. Removal of impacted esophageal foreign bodies with dual-channel endoscope : 19 cases. Experimental and therapeutic medicine. 2013. 233-235.
10. Shaariyah. Retrospective Review of Surgical Management of Foreign Body Ingestion. Med J Malaysia Vol 64 No 4 Desember 2012.307-310
11. Marasabesi Siti N, Mengko Steward K, Palandeng Ora I. Benda Asing Esofagus di Bagian/SMF THT-KL BLU RSUP Prof Dr.R. D. Kandaou Manado Periode januari 2010-Desember 2014. Jurnal e-clinic. Volume 3, Nomor 1. Januari-April 2015.
12. Sung Sang Hun et al. Factor predictive of risk for complication in patients with oesophageal foreign bodies. Science direct. Digestive and liver disease 43. April 2011. 632-635.
13. Turkyilmas atila et al. esophageal foreign bodies: analysis of 188 cases. Turkish Journal of Trauma and Emergency Surgery. 15 Maret 2009.
14. Rybojad Beata et al. Esophageal Foreign Bodies in Pediatric Patients: A Thirteen Year Restrospective Study. The Scientific Word Journal. Desember 2012.
15. Erbil Bulent et al. Emergency admission due to swallowed foreign bodies in adult: World Journal of Gastroenterology. 14 Oktober 2013.